

Vol. 19 No.1, Maret 2021 – September 2021

ISSN 1412-9000

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

**FISIP JOURNAL
OF
INTERDISCIPLINARY
STUDIES**

HUBUNGAN ANTARA NILAI BUDAYA LOKAL DAN PRODUK YANG KOMPETITIF
Siti HAJAR

FEMINISME DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL
Subarno WIJATMADJA

VAKSINASI UNTUK PERLINDUNGAN DAN KESELAMATAN MASYARAKAT
Deradjat Mahadi SASOKO

KENDALA DEMOKRATISASI DI NEGARA-NEGARA ARAB
Saiful SYAM

RUBRIK FILSAFAT: FILSAFAT LOCKE
Subarno WIJATMADJA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JAYABAYA
JAKARTA**

ISSN 1412-9000

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER
Vol. 19 No. 01, Maret 2021 – September 2021

Susunan Redaksi

Penanggung Jawab :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya

Mitra Bestari :

H. Saiful Syam, Drs., MA., PhD.
Poppy Setiawati Nurisnaeny, Dra., M.S., Dr.
Asrudin Azwar, S. Sos, M. Si.
Hj. Siti Hajar, Dra., M.S., PhD.

Pemimpin Umum / Pemimpin Redaksi :

Subarno Wijatmadja, Drs., M.Hum

Dewan Redaksi :

Ambarwati, Dra., M.Si., Dr.
Moh. Maiwan, Drs., M.Si., PhD.
Reni Arlyan, S.Sos., M. Hub. Int.
Laila Indriyanti Fitria, S.Sos., M.Si
Nina Widyaswasti Aisha, S.Sos.

Sekretariat :

Supriyati, AMd.

Distribusi dan Sirkulasi :

Kusyoto

Alamat Redaksi :

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya
Jl. Pulomas Selatan, Kav. 23. Jakarta 13210
Telp. (021) 4700903.

Redaksi Mengundang anda untuk mengirimkan Karya Ilmiah dan Hasil Penelitian yang sesuai dengan visi Jurnal ini. Naskah yang dikirim hendaknya asli, belum pernah dipublikasikan, diketik dengan jenis huruf Times New Roman, ukuran 12, sebanyak 12 – 14 halaman kuarto, spasi tunggal. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris, meliputi: *Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka untuk hasil penelitian dan untuk hasil pemikiran ilmiah/kajian teoritik meliputi : Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Penulisan kutipan dapat menggunakan model MLA, APA, tradisional dan lain-lain, yang bila memungkinkan akan diubah menjadi model tradisional end notes. Penulis wajib menyertakan Bio Data singkat dan isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis serta tidak mencerminkan opini redaksi.*

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 19 No. 01, Maret 2021 – September 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	iii
PENGANTAR REDAKSI.....	v
HUBUNGAN ANTARA NILAI BUDAYA LOKAL DAN PRODUK YANG KOMPETITIF	1
Dra. Hj. Siti HAJAR, MS., Ph.D	
FEMINISME DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL	9
Subarno WIJATMADJA	
VAKSINASI UNTUK PERLINDUNGAN DAN KESELAMATAN MASYARAKAT	15
Deradjat Mahadi SASOKO, Drs., MM.	
KENDALA DEMOKRATISASI DI NEGARA - NEGARA ARAB.....	22
Drs. H. Saiful SYAM, MA., Ph.D	
RUBRIK FILSAFAT: FILSAFAT LOCKE.....	27
Subarno WIJATMADJA	

Tentang Penulis

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 19 No. 01, Maret 2021 – September 2021

Pengantar Redaksi

Konon katanya, bahagia itu sederhana. Bisa mensyukuri hal-hal kecil saja sudah membuat kita tersenyum dan berterima kasih. Begitu juga dengan penerbitan Perspektif edisi kali ini. Sekalipun dalam tampilan yang sederhana, namun bisa menerbitkannya membuat kami senang. Pada edisi kali ini, kami tampilkan lima tulisan ilmiah yang aktual tentang berbagai topik yang lagi ramai dibicarakan.

Tulisan pertama tentang hubungan antara nilai budaya lokal dan produk yang kompetitif. Sebagaimana diketahui, budaya berperan penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam menghasilkan produk-produk yang kompetitif. Artikel ini ditulis oleh Dra. Siti Hajar, MS. Ph.D yang kemudian disambung dengan artikel kedua yang disajikan oleh Subarno Wijatmadja yang mengetengahkan masalah feminisme dalam hubungan internasional. Sedangkan artikel ketiga membahas tentang vaksinasi dalam kaitannya dengan wabah corona virus. Drs. Deradjat Mahadi Sasoko mengemukakan tentang pentingnya vaksinasi bagi perlindungan dan keselamatan masyarakat. Drs. Saiful Syam, MA., Ph.D sebagai penulis keempat mengetengahkan makalah yang berjudul Kendala Demokratisasi di Negara-Negara Arab. Musim semi Arab telah memporakporandakan tatanan di negara-negara Arab sehingga pemaksaan demokratisasi akan mengalami hambatan apabila budaya masyarakat belum mendukungnya. Akhirnya artikel ditutup dengan rubrik filsafat yang menampilkan filsafat John Locke.

Kami berharap mudah-mudahan naskah yang ditampilkan dalam edisi ini bisa menambah wawasan para pembaca sekalian. Tidak lupa kami mohon maaf atas segala kekurangan, semoga bisa menjadi lebih baik lagi di masa depan.

Redaksi

VAKSINASI UNTUK PERLINDUNGAN DAN KESELAMATAN MASYARAKAT

Deradjat Mahadi SASOKO

This paper tries to elaborate some issues concerning the socialization of Corona viruses disease vaccine. It is needed because some communities are afraid and worried about the vaccine. The government should try harder in promoting and educating people about the vaccine.

1. Pendahuluan

Hari ini sudah lebih dari satu tahun kita mengalami pandemi Covid-19. Muncul dan menyebarnya virus corona yang berasal dari Wuhan, Cina, itu membuat semua bangsa di dunia berjibaku dan mengerahkan seluruh waktu, pikiran, energi dan dana untuk mengendalikan dan menundukkan virus yang hingga hari ini sudah menjangkit lebih dari 184 juta orang di seluruh dunia dengan jumlah korban meninggal akibat Covid sebanyak 3,9 juta jiwa.

Sampai kini belum ada obat yang secara medis berdasar penelitian dari kedokteran terbukti mampu menyembuhkan dan mengobati virus ini. Bahkan dari badan kesehatan dunia atau WHO sendiri yang menjadi rujukan seluruh dunia dalam mengatasi Covid-19 belum benar-benar mengetahui dengan pasti bagaimana virus ini menyebar. Karena itu solusi dan rekomendasi yang diberikan pun masih kerap berubah-ubah.

Misalnya di awal kemunculannya disebut virus ini menular melalui droplet atau percikan. Tapi di belakang hari ternyata ditemukan fakta bahwa ia bisa menyebar lewat udara atau airborne. Di awal disebutkan yang harus memakai masker cukup yang terpapar, tapi belakangan semua harus memakai masker. Bahkan setelah didapati virus ini bermutasi menjadi sejumlah varian, pemakaian maskernya harus dobel untuk keamanan dan seterusnya.

Rekomendasi yang hingga kini masih dipegang dan bisa dipercaya adalah bahwa untuk mencegah penularan dari sisi personal kita semua dianjurkan untuk patuh pada protokol kesehatan, yakni 3M; mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak. Lalu dari sisi kelembagaan diupayakan peningkatan 3T yakni testing, telusur (tracing) dan tindak lanjut (treatment), yakni melakukan tes untuk mengetahui ada tidaknya paparan virus, penelusuran kontak erat, dan tindak lanjut berupa perawatan pada pasien

Selain 3M dan 3T, karena belum adanya obat yang terbukti bisa mengobati Covid-19, maka upaya yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus adalah dengan cara memberikan vaksinasi untuk membentuk kekebalan kelompok (herd immunity) dan membentengi orang-orang yang masih sehat, sehingga tidak mampu ditembus oleh virus.

2. Permasalahan

Seperti dijelaskan di muka, karena belum ada obat yang secara medis bisa menyembuhkan Covid-19, maka selain 3M dan 3T upaya yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus adalah dengan memberikan vaksinasi untuk membentuk kekebalan kepada orang-orang yang masih sehat, sehingga tidak mampu ditembus oleh virus.

Tapi ternyata upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui vaksinasi ini tidak mudah. Banyak hal yang menjadi penyebabnya. Beberapa di antaranya adalah, keraguan masyarakat akan efektivitas vaksin, keamanan vaksin, kehalalan vaksin dan ketakutan masyarakat akan efek samping yang ditimbulkan.

Hal-hal tersebut membuat upaya pemerintah untuk mengejar target vaksinasi demi terbentuknya herd immunity yang mensyaratkan minimal 70% dari jumlah populasi penduduk tidak mudah dicapai. Apalagi pasok atau ketersediaan vaksin di dunia saat ini masih terbatas. Banyak negara berebut mendapatkan vaksin agar bisa lebih dulu membebaskan rakyatnya dari Covid-19.

Meski di satu sisi mayoritas warga masyarakat berebut untuk duluan divaksin demi terhindar dari paparan Covid-19, ternyata tidak sedikit pula di antara masyarakat yang menolak untuk divaksin. Ada yang ragu kehalalannya karena disebut-sebut bahan baku vaksin mengandung unsur babi, ada pula yang takut divaksin bukan menjadi sembuh, tapi justru menimbulkan efek samping, atau bahkan keselamatan jiwa, dan sebagainya.

3. Pembahasan

Dengan pokok permasalahan sebagaimana dijelaskan di atas, penulis berpandangan bahwa diperlukan adanya sosialisasi atau penjelasan kepada masyarakat untuk menepis keraguan dan kekhawatiran yang menjadi penyebab mereka menolak divaksin. Bahwa vaksin secara syariah halal. Bahwa vaksin efektif, aman dan tidak membahayakan penerimanya.

Hal pertama yang perlu dijelaskan adalah, mengapa Vaksinasi Covid-19 diperlukan.

Tujuan utama vaksinasi Covid-19 adalah mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd

immunity) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Vaksinasi Covid-19 adalah bagian penting dari upaya penanganan pandemi Covid-19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan: 3M, vaksinasi Covid-19, dan 3T

Saat ini, berbagai upaya edukasi penerapan protokol kesehatan terus dilakukan. Hasil studi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada bulan September 2020 menunjukkan 75 persen masyarakat mencuci tangan pakai sabun, 92 persen memakai masker dan 73 persen menjaga jarak.

Penerapan protokol kesehatan yang konsisten memerlukan kebijakan yang mendukung, sarana dan prasana yang memadai serta edukasi dan komunikasi perubahan perilaku yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan informasi yang mudah dipahami, akurat, menarik, dan dapat mendorong terjadinya adopsi perilaku pencegahan.

Herd Immunity atau kekebalan kelompok akan terbentuk jika sebagian besar masyarakat divaksinasi. Cakupan vaksinasi yang tinggi membutuhkan partisipasi dan kerjasama berbagai pihak untuk mengatasi keengganan dan keraguan (hesitancy) masyarakat terhadap vaksinasi, meningkatkan penerimaan (acceptance) dengan memastikan ketersediaan akses pada informasi yang akurat tentang vaksinasi Covid-19.

Pelaksanaan 3T juga memerlukan kerjasama dari berbagai pihak guna memastikan mereka yang berisiko dites, ditelusuri kemungkinan menularkan pada yang lain dan jika sakit diobati sampai sembuh sehingga dapat kembali produktif.

Hasil survei penerimaan vaksin yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama ITAGI (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization) dengan dukungan UNICEF dan WHO pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74 persen) sudah mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19.

Sebanyak 65 persen bersedia untuk divaksinasi, sekitar 27 persen masih ragu. Dan hanya sebagian kecil atau sekitar 8 persen yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi Covid-19 cenderung lebih menerima vaksinasi Covid-19. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan Covid-19, termasuk tentang vaksinasi Covid-19.

Apa Itu Coronavirus?

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui

menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19 yaitu SARS-CoV-2.

Apa Itu Covid-19?

Corona Virus Disease 2019 yang selanjutnya disebut Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARSCoV-2).

Apakah Ada Vaksin, Obat, atau Perawatan untuk Covid-19?

Hingga saat ini tidak ada obat yang terbukti dapat mencegah atau menyembuhkan Covid-19. WHO tidak merekomendasikan tindakan mengobati diri sendiri dengan obat apa pun, termasuk antibiotik, untuk mencegah atau menyembuhkan Covid-19. Saat ini beberapa uji klinis pengobatan sedang berlangsung.

WHO sedang mengoordinasikan upaya-upaya pengembangan vaksin dan obat untuk mencegah dan mengobati Covid-19 dan akan terus memberikan informasi terbaru seiring tersedianya temuan klinis.

4. Informasi Dasar Tentang Imunisasi dan Vaksinasi

Pengertian Vaksin

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

Pengertian Vaksinasi

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

Herd Immunity (Kekebalan Kelompok)

Vaksin akan membuat tubuh seseorang mengenali bakteri/virus penyebab penyakit tertentu, sehingga bila terpapar bakteri/virus tersebut maka tidak akan sakit atau mengalami sakit ringan.

Kekebalan kelompok (herd immunity) adalah suatu kondisi dimana sebagian besar masyarakatnya telah terlindungi dari suatu penyakit. Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok

(herd immunity) sehingga dapat mencegah penularan maupun keparahan suatu penyakit.

Bagaimana Cara Kerja Vaksin

1. Vaksin adalah produk biologis yang diberikan kepada seseorang untuk melindunginya dari penyakit yang melemahkan, bahkan mengancam jiwa.
2. Vaksin akan merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh seseorang.
3. Tubuh akan mengingat virus atau bakteri pembawa penyakit, mengenali dan tahu cara melawannya.

Mengapa Vaksinasi Covid-19 Diperlukan?

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

Sejak ditemukan pada tahun 1796, vaksin diakui dan terbukti dapat mencegah penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri tertentu. Vaksin sendiri adalah zat aktif pada virus dan bakteri yang apabila disuntikkan, dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk melawan virus atau penyakit tersebut.

Kontribusi vaksin pada turunnya angka penularan penyakit tertentu sangat besar. Beberapa vaksin berhasil menekan penyebaran penyakit menular seperti PD3I yg berpotensi menyebabkan wabah yaitu Campak, Polio, Difteri, dan Pertusis (batuk rejan), sesuai Permenkes 1501.

Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity); dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Ketersediaan vaksin Covid-19, akan membantu proses penanganan pandemi Covid-19 lebih cepat.

Dalam proses pengembangan vaksin, keamanannya terus diawasi dengan ketat pada tiap fase uji klinik, sehingga produk akhir sudah dipastikan aman dan efektif. Setelah tahapan uji klinik selesai, masih ada tahapan lain yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), sebelum vaksin dapat didistribusikan kepada masyarakat.

Apakah Vaksin Covid-19 Adalah Obat?

Vaksin bukanlah obat. Vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik pada penyakit Covid-19 agar terhindar dari tertular ataupun

kemungkinan sakit berat. Vaksin Covid-19 dan 3M: memakai masker dengan benar, menjaga jarak dan jauhi kerumunan, serta mencuci tangan pakai air mengalir dan sabun merupakan upaya yang sangat penting dalam menanggulangi pandemi.

Apakah Vaksin Covid-19 Melindungi Secara Jangka Panjang?

Masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui rentang periode jangka panjang dari perlindungan vaksin Covid-19.

Bagaimana Cara Vaksin Bekerja?

Secara umum, vaksin bekerja dengan merangsang pembentukan kekebalan tubuh secara spesifik terhadap bakteri/virus penyebab penyakit tertentu. Sehingga apabila terpapar, seseorang akan bisa terhindar dari penularan ataupun sakit berat akibat penyakit tersebut.

Apakah Terdapat Reaksi Paska Vaksinasi?

Secara umum, reaksi paska vaksinasi yang timbul dapat beragam, pada umumnya ringan dan bersifat sementara, dan tidak selalu ada, serta bergantung pada kondisi tubuh. Reaksi paska vaksinasi ringan seperti demam dan nyeri otot atau ruam-ruam pada bekas suntikan adalah hal yang wajar namun tetap perlu dimonitor.

Manfaat vaksin jauh lebih besar dibandingkan risiko sakit karena terinfeksi bila tidak divaksin.

Seberapa Ampuh Vaksin Covid-19 Akan Melindungi?

Efek perlindungan vaksin untuk uji klinis vaksin Sinovac di Bandung masih menunggu laporan lengkap. Namun, sampai saat ini berdasarkan hasil uji klinis fase I dan II, vaksin yang tersedia terbukti aman dan meningkatkan kekebalan terhadap Covid-19.

Perlindungan yang akan diberikan vaksin Covid-19 nantinya, perlu tetap diikuti dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan 3M: memakai masker dengan benar, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun.

5. Kesimpulan

1. Diperlukan adanya sosialisasi atau penjelasan kepada masyarakat untuk menepis keraguan dan kekhawatiran yang menjadi penyebab mereka menolak vaksinasi covid-19.
2. Vaksinasi covid-19 adalah upaya memutus rantai penyebaran covid-19
3. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit.

4. Vaksinasi covid-19 untuk membentuk kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari covid-19, agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.
5. Vaksinasi covid-19 untuk perlindungan dan keselamatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

covid19.go.id

kemkes.go.id

<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>

[s.id/infovaksin](https://kemkes.go.id/infovaksin), PMK No.84 Tahun 2020

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>

[https://www.worldome](https://www.worldome.com)

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 19 No. 01, Maret 2021 – September 2021

Tentang Penulis

Saiful SYAM, Lektor Kepala dalam Ilmu Hubungan Internasional. Menamatkan pendidikan Sarjana S-1 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Padjadjaran, Bandung dan Program Pascasarjana S-2 pada jurusan Kajian Wilayah Amerika di Universitas Indonesia, Jakarta. Program Doktorat S-3 di Jurusan Ilmu Politik, Universitas Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur.

Siti HAJAR, Dosen LLDIKTI Wilayah III dpk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya, Jakarta sejak 1992. Menamatkan pendidikan Sarjana S-1 Jurusan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Surakarta, Surakarta dan Program Pascasarjana S-2 pada jurusan Sosiologi, Institut Pertanian Bogor, Bogor. Program Doktorat S-3 di Jurusan Manajemen Universitas Utara Malaysia,

Deradjat Mahadi SASOKO, Menamatkan pendidikan Sarjana S-1 Jurusan Ilmu Administrasi di Universitas Brawijaya, Malang dan Program Pascasarjana S-2 pada jurusan Manajemen di Universitas Jayabaya, Jakarta.

Subarno WIJATMADJA, Lektor Kepala dalam Ilmu Hubungan Internasional dan Editor-in-Chief *Perspektif: Jurnal Studi Interdisipliner*, ISSN 1412-9000.